

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Penelitian dengan tema pemberdayaan masyarakat melalui program kampung iklim di Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang, merupakan penelitian kemasyarakatan yang masi tergolong dalam bahasan organisasi kemasyarakatan terutama akademisi. Secara gambaran masi sedikit yang melakukan kajian tersebut, hal ini bukan berarti tidak ada yang mengkaji melainkan keterbatasan penulis untuk menjangkau karya-karya tersebut.dengan kehadiran beberapa karya yang berkenaan dengan fokus bahasan tentu sangat membantu dalam penyelesaian tulisan ini. Adapun karya-karya tersebut diantaranya yaitu:

Skripsi yang di tulis oleh Khoirul Irfan Prasetyo (2020), dengan judul “*Pengembangan Masyarakat Melalui Program Kampung Iklim Desa Sidareja Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga*”. Permasalahan yang diangkat dalam tulisan tersebut yaitu bagaimana pelaksanaan pengembangan masyarakat, partisipasi masyarakat, serta kendala yang dihadapi dalam melakukan pengembangan masyarakat melalui kampung iklim tersebut?¹ untuk menyelesaikan penelitian tersebut maka metode yang digunakan yaitu kajian lapangan dengan menggunakan data kualitatif. Data-data yang di kaji yaitu data primer dari masyarakat Desa Sidareja Kecamatan

¹ Khoerul Irfan Prasetyo. *Pengembangan Masyarakat Melalui Program Kampung Iklim Desa Sidareja Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga*. Skripsi. (Purwokerto: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Istitut Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2020)

Kaligondang yang terlibat dalam kampung iklim dan di dukung oleh data-data primer berupa jurnal dan karya lainnya, untuk memperoleh data dilakukan pendekatan sosiologis. Dalam memperoleh data menggunakan teknik wawancara secara langsung, observasi di lapangan, dan dokumentasi. Data-data yang didapatkan di lakukan teknik analisa yaitu pengelompokan, pengkritikan dan juga kesimpulan. Adapun hasil dari penelitiannya yaitu *Pertama*, pada aspek organisasi pelaksanaan berawal dari lomba antar kampung dalam memperingati HUT kemerdekaan, grebek kampung, hari besar Islam dan lain sebagainya yang mana pada tahun 2018 tergolong kampung iklim terbaik nasional. *Kedua*, Pada aspek partisipasi atau ketelibatan warga desa tersebut melalui program pemerintah desa yang berkelanjutan serta adanya dukungan dari masyarakat, dengan program tersebut terbentuk tim pembina kampung iklim dari perangkat PKK desa. *Ketiga*, kendala yang dihadapi terletak pada Sumber Daya Manusia (SDM) yang belum memadai, dan juga pada anggaran yang tidak mencukupi, namun melalui swadaya masyarakat tetap berjalan.

Jurnal yang ditulis oleh Dwi Budiarto (2019) dengan tema "*Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Perspektif Gender Dan Ekonomi Islam: Studi Kasus Akses Pengusaha UMKM Perempuan Terhadap Lembaga Keuangan Syariah BMT di Palembang*", *A Research Journal On Islamic Finance* Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Usaha kecil di Indonesia masih terus didominasi pelaku usaha mikro, di sisi lain UMK kesulitan mengakses pembiayaan dari bank, terlebih UMK yang dilakukan

oleh perempuan, yang bisa jadi dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk gender bias.² Dengan tingginya gap perekonomian, maka lembaga keuangan dengan karakteristik yang sesuai dengan pelaku UMK perempuan sangat dibutuhkan. Dalam konteks tersebut tulisan ini melakukan kajian tentang pemberdayaan ekonomi perempuan, dengan menggunakan kerangka analisis gender dan perspektif ekonomi Islam. Untuk memperkuat data penelitian, studi kasus dilakukan terhadap akses perempuan pada lembaga keuangan berbasis syariah Baitul Maal wa At-Tamwil di Kota Palembang.

Pemilihan Lembaga Keuangan Syariah berupa BMT dilakukan karena segmentasi BMT yang lebih akomodatif terhadap pengusaha-pengusaha UMK yang relative tidak “bankable”. Penelitian bersifat kualitatif, yang menunjukkan hasil bahwa BMT merupakan Lembaga Keuangan berbasis syariah yang accessible atau memberikan akses yang terbuka dan luas bagi para pengusaha perempuan, hal ini dapat dilihat dari relative banyaknya perempuan yang menjadi nasabah pada beberapa BMT di Palembang. BMT dengan produk-produknya, merupakan lembaga keuangan yang sensitif gender’ dan bisa semakin mendorong terwujudnya gender equalities, karena secara demikian BMT telah menganggap penting potensi, partisipasi, dan akses pengusaha UMK Perempuan terhadap sumber-sumber keuangan.

Sripsi yang ditulis oleh Erni (2020) dengan tema “*Upaya Masyarakat Dalam Mempertahankan Program Kampung Iklim Berdasarkan Peraturan*

² Dwi Budiarto, *Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Perspektif Gender dan Ekonomi Islam: Studi Kasus Akses Pengusaha UMKM Perempuan Terhadap Lembaga Keuangan Syariah BMT di Palembang*, (A Research Journal On Islamic Finance Vol. 05. No 1, 2019) <https://doi.org/10.19109/ifinance.v5i1.3715>. Diakses: 20 Desember 2021.

Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 19 Tahun 2012 di Kelurahan 2 Ilir Kota Palembang”, permasalahan yang di bahas dalam penelitian tersebut adalah bagaimana upaya masyarakat dalam mempertahankan kampung iklim melalui Peraturan Menteri No 19 tahun 2012.³

Dalam penyelesaiannya metode penelitian yaitu pendekatan penelitian lapangan dengan data kualitatif. Data-data tersebut didapatkan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi pada masyarakat yang ada di lapangan yaitu Kelurahan 2 Ilir kota Palembang serta dukungan data sekunder dari artikel dan karya-karya lainnya yang relevan. Dalam pengumpulan data melakukan wawancara bersama beberapa sumber di lapangan, melakukan observasi secara mendalam dan juga mempersiapkan dokumentasi yang dibutuhkan. Teknik analisa data digunakan yaitu dengan cara analisis sintesis, analisis kritis, dan analisis simpulan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan dengan adanya Permen tersebut memperkuat masyarakat dalam melakukan program kampung iklim dan landasan bagi kelurahan dalam menyusun anggaran kampung iklim yang dibutuhkan masyarakat. Adanya kepastian dan dasar hukum tersebut membuat kampung iklim menjadi bagian dari program pemerintahan Kelurahan 2 Ilir kota Palembang.

Skripsi yang di tulis oleh **Sri Gusni Febriasari** (2011) dengan tema *“Perubahan Iklim Dengan Kejadian Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kota Administrasi Jakarta Timur Tahun 2000-2009”*, permasalahan

³Erni. *Upaya Masyarakat Dalam Mempertahankan Program Kampung Iklim Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 19 tahun 2012 Di Kelurahan 2 Ilir Kota Palembang*. Skripsi. (Indralaya: Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya, 2020.)

yang di bahas dalam penelitian ini adalah bagaimana perubahan suhu yang terjadi pada tahun 2000-2009 yang mengakibatkan terjadinya wabah DBD melanda wilayah administrasi Jakarta Timur⁴ untuk menyelesaikan penelitian tersebut metode yang digunakan yaitu kajian lapangan dengan pendekatan data triangulasi. Dalam jainannya pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan penyebaran angket yang tergolong dalam wilayah rawan wabah DBD, selanjutnya melakukan dokumentasi data yang dibutuhkan dari pemerintahan. Selanjutnya melakukan observasi sebagai pencocokan data di lapangan. Lalu penganalisaan data dilakukan dengan cara evaluasi, analisis kritis, dan lain sebagainya.

Adapun hasil dari penelitian tersebut yaitu *Pertama*, biogar iklim menunjukkan bahwa terjadinya wabah DBD diakibatkan adanya perubahan dan penurunan dalam wilayah tergolong dalam perairan atau tanah.dengan kondisi tersebut mengakibatkan terjadinya penggenangan air di mana-mana. Data tahun 2000-2009 menunjukkan adanya peningkatan dalam pengelolaan lingkungan berbasis iklim.*Kedua*, progeam pemerintah dengan menggunakan peraturan pemerintah tersebut menjadi landasan utama dalam meningkatkan penanganan DPD di wilayah administrasi Kota Jakarta Timur.Dengan adalah akumulasi tersebut menjadikan alam komponen pikiran masyarakat dalam penciptaan iklim sehat.

⁴ Sri Gusni Febriansari. *Perubahan Iklim Dengan Kejadian Penyakit Demam Berdara Dengue (DBD) di Kota Administrasi Jakarta Timur Tahun 2000-2009*.Skripsi. (Depok: Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat Masyarakat Universitas Indonesia, 2011)

Jurnal yang ditulis oleh **Dodi Faedulloh, Bambang Irawan, Retnayu Prasetyanti** (2019), dengan tema “*Program Unggulan Kampung Iklim (Proklim) Berbasis Pemberdayaan Masyarakat*”, adapun permasalahan yang di bahas bagaimana program unggulan kampung iklim berbasis pemberdayaan masyarakat ?. metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode kualitatif dengan data lapangan pendekatan keilmuan fenomenologis.⁵Data yang didapatkan tergolong adalah data primer sebagai data utama dan data sekunder sebagai data penunjang.Selanjutnya teknik teknik pengumpulan data yang dilakukan menggambarkan antara teknik penyebaran angket dan wawancara secara mendalam, dilanjutkan dengan melakukan observasi dan dokumentasi terhadap data-data yang ingin diperlukan dan menjadi bahasan pokok.

Teknik analisa data yang dilakukan yaitu dimana dilakukan pengumpulan data dengan pendekatan Simulasi Kesalahan atau uji T, serta melakukan akumulasi data dengan palidasi tingkat kepuasan 100 persen.Temuan dalam penelitian ini yaitu *Pertama*, program unggulan yang paling banyak diminati masyarakat dalam hal tersebut yaitu dimana masyarakat lebi tertarik pada kampung iklim berbasis tanaman hias yang dilihat dari kualitas pasaran atau perekonomian.*Kedua*, berupa kebun hidroponik lingkungan yang membutuhkan lahan sederhana dan memiliki kualitas dan kapasitas memadai.

⁵Dodi faedollah, Bambang Irawan, Ratnayu Prasetya.*Program Unggulan Kampung Iklim (Proklim) Berbasis Pemberdayaan Masyarakat*. (Pjiap Publisia Jurnal Ilmu Administrasi Publik. Vol 4 No 1, 2019).

Dari kelima hasil penelitian terdahulu tersebut tentu memiliki persamaan dan perbedaan dalam bahasan. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis tertetap pada pengelolaan kampung iklim sebagai bagian dari pencegahan pemanasan global. Perbedaannya terletak pada wilayah yang digunakan serta fokus pembahasan. Untuk lebih terdapat dalam tabel 1:

Tabel: I

Tinjauan Pustaka

No	Nama	Judul	Fokus Permasalahan
1	Khoirul Irfan Prasetyo	<i>Pengembangan Masyarakat Melalui Program Kampung Iklim Desa Sidareja Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga</i>	bagaimana pelaksanaan pengembangan masyarakat, partisipasi masyarakat, serta kendala yang dihadapi dalam melakukan pengembangan masyarakat melalui kampung iklim tersebut ?.
2	Nabila Yumna Ghina dan Siti Zunariyah	<i>Kampung Iklim: Pengelolaan Lingkungan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat</i>	bagaimana pengelolaan lingkungan berbasis pemberdayaan masyarakat?
3	Erni	<i>Upaya Masyarakat Dalam Mempertahankan Program Kampung Iklim Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 19 Tahun 2012 di Kelurahan 2 Ilir Kota Palembang</i>	bagaimana upaya masyarakat dalam mempertahankan kampung iklim melalui Peraturan Menteri no 19 tahun 2012 ?
4	Sri Gusni Febriasari	<i>Perubahan Iklim Dengan Kejadian Penyakit Demam</i>	bagaimana perubahan suhu yang terjadi pada tahun 2000-2009 yang

		<i>Berdarah Dengue (DBD) di Kota Administrasi Jakarta Timur Tahun 2000-2009.</i>	mengakibatkan terjadinya wabah DBD melanda wilayah administrasi Jakarta Timur ?
5	Dodi Faedulloh, Bambang Irawan, Retnayu Prasetyanti	<i>Program Unggulan Kampung Iklim (Proklim) Berbasis Pemberdayaan Masyarakat</i>	bagaimana program unggulan kampung iklim berbasis pemberdayaan masyarakat ?
	DWI AYU OCTARINI	PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KAMPUNG IKLIM DI KELURAHAN SRIMULYA KECAMATAN SEMATANG BORANG KOTA PALEMBANG	Bagaimana pelaksanaan program kampung iklim di Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang ?. Apa saja faktor pendorong dan penghambat di dalam pelaksanaan program kampung iklim?

B. Defenisi Oferasional

Kajian dalam penelitian ini terfokus pada kajian pemberdayaan masyarakat melalui program kampung iklim di Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang, melihat pada fokus tersebut maka penelitan ini didukung oleh lima istilah. Kelima istilah tersebut sebagai berikut:

1. Pemberdayaan. Kata “pemberdayaan ” adalah terjemahan dari bahasa Inggris “Empowerment”, pemeberdayaan berasal dari kata dasar “power” yang berarti kekuatan berbuat, mencapai, melakukan atau memungkinkan. Awalan “em” pemberdayaan dapat berarti kekuatan dalam diri manusia,

suatu sumber kreativitas.⁶ Pemberdayaan merupakan suatu cara atau proses dalam memperoleh peluang bagi orang atau individu yang terpinggiran atau di belakangi, peluang tersebut didapatkan baik secara langsung ataupun secara tidak langsung oleh individu tersebut, peluang juga dapat melalui bantuan orang lain yang dianggap tidak terpinggirkan atau bisa dikatan memiliki kemampuan modal atau lainnya.⁷ Pemberdayaan juga dapat dipahami sebagai penyediaan jasa yang dapat digunakan dalam kebutuhan hidupnya. Atau juga bisa dipahami sebagai memperkerjakan orang lain dengan bayaran tertentu.

Secara konseptual pemberdayaan (emperwornent) berasal dari kata power (kekuasaan atau keberdayaan)⁸ . Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang. Khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam: (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa

⁶Rosmedi. Riza Risyanti. *Pemberdayaan Masyarakat*. (Sumedang: Alqaprit Jatinegoro, 2006). Hlm. 1

⁷ Edi Sugarto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial*. (Bandung: PT Ravika Adimatama 2005), Hlm.57

⁸ Asep Usman Ismail. *Pengalaman Al-Quran Tentang Pemberdayaan Dhu"afa*. (Jakarta: Dakwah Press) Hlm. 9

yang mereka perlukan; (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.⁹

Menurut beberapa pakar yang terdapat dalam buku Edi Suharto, menggunakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan. Menurut Jim Ife dalam membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung.¹⁰ Masih dalam buku tersebut, person mengatakan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam mengontrol dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Sedangkan menurut Swift dan Levin dalam membangun masyarakat Memberdayakan Masyarakat, pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial.

2. Masyarakat merupakan sekelompok manusia yang melakukan perkumpulan dengan kesepakatan tertentu dan pandangan hidup yang sama menempati di dalam suatu wilayah serta membentuk sebuah

⁹Matthoriq, dkk. *Aktualisasi Nilai Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (Studi Pada Masyarakat Bajulmati, Gajahrejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang)*. (Jurnal Administrasi Publik (Jap), Vol. 2, No. 3, 2018). Hlm 427

¹⁰Agus Ahmad Syarfi. *I. Manajemen Masyarakat Islam*. (Bandung: Gerbang Masyarakat Baru), Hlm.70

sistem.¹¹ Kehidupan masyarakat dapat dikatakan sebagai sistem sosial oleh karena didalam masyarakat terdapat unsur-unsur sistem sosial. Secara garis besar, unsur-unsur sistem sosial dalam masyarakat adalah orang-orang yang saling tergantung antara satu sama lainnya dalam suatu keseluruhan. Dalam ketergantungan itu sekumpulan manusia yang terintegrasi yang bersifat lebih kekal dan stabil. Selama masing-masing individu dalam kelompok masyarakat itu masih saling tergantung dan masih memiliki kesamaan dan keseimbangan perilaku, maka selama itu pula unsur-unsur sistem sosial menjalankan fungsinya. Sedangkan secara khusus dan rinci unsur sistem sosial dalam masyarakat adalah status, peranan dan perbedaan sosial dari individu-individu yang saling berhubungan dalam suatu struktur sosial.¹²

Suatu masyarakat akan mengalami kegoncangan, sebagaimana halnya manusia perorangan yang terganggu keseimbangan jiwanya yang terdiri dari tiga unsure yaitu nafsu, semangat dan inteligensia. Inteleigensia merupakan unsur pengendali, sehingga suatu Negara seyogyanya juga merupakan refleksi dari tiga unsur yang berimbang atau serasi tadi.¹³ Masyarakat tidak pernah ada sebagai sesuatu benda obyektif terlepas dari anggota-anggotanya. Kenyataan itu terdiri dari kenyataan proses interaksi timbal balik.

¹¹ Abdulsyani. *Sosiologi-Sistematika, Teori Dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Hlm 129-130

¹² Soerjonoo Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), Hlm 29

¹³ Doyle Paul Johnson. *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern*. (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1994), Hlm 257-258

Konsep masyarakat dalam teori ilmu sosial banyak menyoroti masyarakat tradisional yang keberadaannya di desa-desa sebagai masyarakat pedesaan atau masyarakat agraris, dan masyarakat modern yang berada di kota-kota sebagai masyarakat kota atau masyarakat industri. Dikotomi di antara kedua konsep masyarakat tersebut terdapat masyarakat yang sedang mengalami perubahan dan disebut sebagai masyarakat transisi. Menurut Riggs¹⁴ masyarakat transisi adalah masyarakat yang sangat heterogen berakibat kepada usaha pembaharuan mengalami penerimaan yang berbedabeda, di daerah utara disambut dan ditentang di daerah selatan, berbeda dengan perubahan yang terjadi di kota-kota dapat berjalan lancar dan di desa lamban, masyarakat transisi ini disebut sebagai masyarakat prismatic. Kualitas sistem prismatic ditentukan oleh tingkat heterogenitas masyarakatnya. Semakin heterogen suatu masyarakat maka akan semakin prismatic dan akan semakin besar kesenjangan sosialnya sebagaimana antara pedesaan dan perkotaan.

3. Program merupakan kumpulan intruksi atau perintah yang dapat digunakan untuk mengatur agar melaksanakan atau menjalankan tindakan tertentu. Pembahasan mengenai program tidak dapat dilepaskan dengan aspek kebijakan. Menurut Dye, kebijakan atau yang dalam hal ini adalah kebijakan publik secara prinsip dapat diartikan sebagai “*Whatever government choose to do or not to do*”.¹⁵ Kebijakan publik adalah

¹⁴ Pip Jones. *Pengantar Teori-Teori Sosial Dari Teori Fungsionalisme hingga Post-modernisme*. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2009). Hlm 8.

¹⁵ Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2009). Hlm

seperangkat tindakan pemerintah yang didesain untuk mencapai hasil-hasil tertentu. Dan sebagai suatu instrumen yang dibuat oleh pemerintah, kebijakan publik dapat berbentuk aturan-aturan umum dan atau khusus baik secara tertulis maupun tidak tertulis yang berisi pilihan-pilihan tindakan yang merupakan keharusan, larangan dan atau kebolehan yang dilakukan untuk mengatur seluruh warga masyarakat, pemerintah dan dunia usaha dengan tujuan tertentu.

Sedangkan pengertian program itu sendiri, menurut Jones, program adalah cara yang disahkan untuk mencapai tujuan. Dalam pengertian tersebut menggambarkan bahwa program-program adalah penjabaran dari langkah-langkah dalam mencapai tujuan itu sendiri.¹⁶ Dalam hal ini, program pemerintah berarti upaya untuk mewujudkan kebijakan-kebijakan pemerintah yang telah ditetapkan. Program-program tersebut muncul dalam Rencana Strategis Kementerian/Lembaga atau Rencana Kerja Pemerintah (RKP).

4. Kampung. Menurut kamus Tata Ruang, kampung didefinisikan sebagai kelompok rumah yang menempati wilayah tertentu dan merupakan bagian dari kecamatan tertentu.¹⁷ Kampung Juga merupakan fenomena permukiman di perkotaan yang dibangun secara swadaya atau mandiri oleh masyarakat. Lebih dari sistem fisik, kampung menjadi sebuah sistem sosial yang kompleks dan dinamis. Kampung menjadi sebuah kolase mini

¹⁶ Aswar Annas, *Interaksi Pengambilan Keputusan Keputusan dan Evaluasi Kebijakan* (Celebes Media Perkasa:2017). Hlm 74-75

¹⁷ Zahrah, *Membangun Masyarakat Islami, diterjemahkan oleh Shodiq Noor Rahmat*. (Jakarta: Pustaka Firdaus.2018) Hlm 82.

bagai warga kota yang memungkinkan mereka untuk terus mengembangkan prinsip-prinsip keagamaan, toleransi dan kesetiakawanan. Kampung dari segi ekonomi merupakan sistem ekonomi yang penting dan dinamis bagi kota. Permukiman di kampung kota menjadi pusat dan ajang berbagai kegiatan produktif penghuninya (home based enterprises) yang mendukung kegiatan ekonomi kota.¹⁸

Kampung sebagai wilayah dimana masyarakatnya masih mempertahankan tradisi, dimensi kebudayaan dan adat istiadat yang diwariskan turun temurun dan umumnya berlokasi di sekitar pusat kota. Kampung kota sebagai lingkungan tradisional khas Indonesia yang ditandai dengan kehidupan yang terjalin dalam ikatan kekeluargaan yang erat.¹⁹

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kampung kota adalah suatu bentuk permukiman di wilayah perkotaan yang menjadi ciri khas Indonesia dengan ciri penduduk masih membawa sifat dan perilaku kehidupan pedesaan yang terjalin dalam ikatan kekeluargaan yang erat, memiliki tingkat kerapatan bangunan yang tinggi dengan pola penggunaan lahan campuran. Kampung kota merupakan suatu kesatuan masyarakat tradisional dengan kebiasaan-kebiasaan, pola pikir, gaya hidup yang masih tradisional yang masih tetap mampu bertahan di tengah-tengah kemajuan dan modernitas perkotaan. Setiap kampung kota adalah unik,

¹⁸ Geertz, *The Javanese Family: A Study of Kindship and Socialization*. (New York: The Free Press of Glencoe, 1961),.Hlm 45.

¹⁹ Soetandyo Wignjosebroto, *Norma dan Nilai Sosial*, dalam *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, edisi ketiga, cetakan ke-4, (Jakarta: Prenada Media Group, 2004). Hlm 48-50

karena merepresentasikan kekhasan sejarah, kemampuan, dan usaha warganya.

5. Iklim merupakan kebiasaan atau karakter cuaca yang terjadi di satu daerah atau tempat dalam waktu tertentu dan tempat tertentu.²⁰ Dalam penentuan iklim kurun waktu sebagai patokan dan terdiri dari unsur-unsur tertentu. Handoko memberikan pengertian tentang iklim adalah sintesis atau kesimpulan dari perubahan nilai unsur-unsur cuaca (hari demi hari dan bulan demi bulan) dalam jangka panjang disuatu tempat atau pada suatu wilayah. Iklim dapat pula diartikan sebagai sifat cuaca di suatu tempat atau wilayah.²¹

Iklim adalah kondisi rata-rata cuaca pada wilayah tertentu dalam waktu yang panjang.²² Iklim merupakan salah satu komponen ekosistem alam sehingga kehidupan manusia, hewan, dan tumbuh-tumbuhan tidak terlepas dari pengaruh atmosfer dengan segala prosesnya. Iklim adalah rata-rata keadaan cuaca dalam jangka waktu yang cukup lama, minimal 30 tahun, yang sifatnya tetap.

C. Kerangka Teori

1. Teori Fungsional

²⁰ Subair. *Resiliensi Sosial Komunitas Lokal Dalam Konteks Perubahan Iklim Global*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2015). Hlm 36

²¹ Husairi Achsan. *Iklim Yang Semakin Tidak Menentu*, (Depok: CV Arya Duta, 2008). Hlm. 2

²² Ance Gunarsih Karta Sapoetra. *Klimatologi Pengaruh Iklim Terhadap Tanah dan Tanaman*. (Jakarta: PT Bumi ksara, 2004) Hlm. 1

Talcott Parsons, yang mengemukakan teori fungsional tentang perubahan, menganalogikan perubahan social pada masyarakat seperti halnya pertumbuhan pada makhluk hidup. Komponen utama pemikiran Parsons adalah adanya proses diferensiasi. Parsons berasumsi bahwa masyarakat tersusun dari sekumpulan subsistem yang berbeda berdasarkan strukturnya maupun berdasarkan makna fungsional bagi masyarakat yang lebih luas. Ketika masyarakat berubah, umumnya masyarakat tersebut akan tumbuh dengan kemampuan yang lebih baik untuk menanggulangi permasalahan hidupnya.

Parsons juga menyampaikan konsep imperatif fungsional yang dijadikan suatu gugusan aktivitas yang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan sistem. Agar mampu bertahan maka sistem harus menjalankan konsep tersebut.²³ Maka, disini penulis menjadikan konsep ini sebagai indikator dalam sebuah teori pada penelitian ini yaitu:

- a. Adaptasi, sebuah sistem yang merupakan kemampuan masyarakat untuk berinteraksi dengan lingkungan yang ada disekitar. Sistem ini harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Dalam hal ini penulis menganalisis seorang pemberdaya dalam melaksanakan pemberdayaan untuk mendorong atau mengajak masyarakat yang ada disekitar agar bisa melakukan adaptasi terhadap lingkungan dengan harapan masyarakat mampu mengatasi tekanan lingkungan yang adadisekitarnya.

²³ George Ritzer, *Edisi terbaru Teori Sosiologi*, (Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2004). Hlm 256

- b. Pencapaian, sebuah sistem kecakapan dalam mengatur dan menyusun tujuan-tujuan untuk kedepan. Dalam hal ini tentunya (Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang) memiliki tujuan dengan adanya pelaksanaan Program KampungIklim.
- c. Integrasi, sebuah sistem harus mengatur hubungan antar bagian yang menjadi komponennya. Jadi maksudnya disini, system juga harus dapat mengelola hubungan antara hubungan dengan komponen lainnya. Dalam hal ini Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang mengintegrasikan hubungan dengan masyarakat dan masyarakat lainnya agar dapat bekerjasama dalam melaksanakan program tersebut.
- d. Pemeliharaan Pola, sebuah sistem yang berjalan sesuai pada fungsi strukturalnya. Dalam hal ini sebuah sistem harus melengkapi, memelihara dan memperbaiki motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi.

Apabila teori ini dimasukkan dalam aspek pemberdayaan, maka teori fungsional ini mengarah pada salah satu kekuatan yang harus dimiliki kelompok agar suatu kelompok itu berdaya yaitu memiliki massa yang besar dan mampu bertahan serta berkembang menjadi lebih besar maka kelompok itu dapat dikatakan berdaya.

Pemberdayaan disini yaitu proses atau upaya agar objek menjadi berdaya atau mempunyai tenaga dan kekuatan untuk mereka memulaiproses sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri.

Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut berpartisipasi, dengan kata lain keberhasilan dari program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh pihak yang melakukan pemberdayaan, tetapi juga oleh aktifnya pihak yang diberdayakan untuk mengubah situasi dan kondisi menjadi lebih baik dari sebelumnya.

2. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya atau kekuasaan (*power*) kepada pihak yang lemah (*powerless*), dan mengurangi kekuasaan (*disempowered*) kepada pihak yang terlalu berkuasa (*powerfiul*) sehingga terjadi keseimbangan. Pengertian pemberdayaan (*empowerment*) tersebut menekankan pada aspek pendelegasian kekuasaan, memberi wewenang, atau pengalihan kekuasaan kepada individu atau masyarakat sehingga mampu mengatur diri dan lingkungannya sesuai dengan keinginan, potensi, dan kemampuan yang dimilikinya.²⁴

Semenjak tumbuhnya pengakuan bahwa manusia merupakan faktor yang sangat berperan dalam pembangunan, maka dalam konteks pembangunan istilah pemberdayaan bukan merupakan hal baru tetapi sudah sering diagungkan. Berkaitan dengan begitu pentingnya peran manusia dalam pembangunan, maka pemberdayaan masyarakat

²⁴Anwas Oos, *Pemberdayaan masyarakat di era global*, (Bandung: CV Alfabeta, 2019). Hlm.51

merupakan hal penting untuk mendapat perhatian seluruh komponen bangsa, baik pemerintah, swasta maupun masyarakat itu sendiri.

Pemberdayaan sebagai terjemahan dari “empowerment” menurut para ahli lain, pada intinya diartikan sebagai berikut “Membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain transfer daya dari lingkungan.”²⁵

Sedangkan masyarakat menurut Linton adalah sekelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama sehingga dapat terbentuk organisasi yang mengatur setiap individu dalam masyarakat dapat mengatur diri sendiri dan berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batasan tertentu. Menurut M.J Heskovitas, masyarakat adalah sekelompok individu yang mengatur, mengorganisasikan dan mengikuti suatu cara hidup (*The way of life*) tertentu. Kemudian, menurut S.R. Steinment, masyarakat didefinisikan sebagai kelompok manusia yang terbesar meliputi pengelompokan-pengelompokan manusia yang lebih kecil yang mempunyai hubungan erat dan teratur.²⁶

²⁵ Roselin Ruth Nainggolan, *Pemberdayaan masyarakat*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019). Hlm 76-77

²⁶ Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 19. *Program Kampung Iklim*. (Jakarta: Menteri Lingkungan Hidup, 2012), Hlm .31

Dalam pelaksanaannya, pemberdayaan memiliki makna dorongan atau motivasi, bimbingan atau pendampingan dalam meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat untuk mampu mandiri. Upaya tersebut merupakan sebuah tahapan dari proses pemberdayaan dalam mengubah perilaku baru lebih baik, dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya.

Berdasarkan definisi diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan dengan memotivasi, menyediakan sumberdaya, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dengan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Program Kampung Iklim atau PROKLIM merupakan program nasional yang di kelola dan dikembangkan Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Kegiatan ini dilakukan untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dan seluruh pihak dalam melaksanakan aksi lokal untuk meningkatkan ketahanan dan derajat kesehatan masyarakat serta pengurangan emisi rumah kaca, dan Kementerian Lingkungan Hidup juga memberikan suatu bentuk apresiasi terhadap masyarakat dalam melaksanakan kegiatan adaptasi dan mitigasi yang dilaksanakan di wilayah masing-masing.²⁷

Proklam dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai perubahan iklim dan dampak yang ditimbulkan sehingga seluruh pihak melaksanakan aksi nyata guna

²⁷ Dzul Akbar Kayogi. *Perubahan Iklim dan Kenaikan Air Laut.*(Jakarta: Pt Grafindo Persada Press, 2018). Hlm 77

meningkatkan ketahanan masyarakat menghadapi perubahan iklim serta memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dan berkontribusi terhadap upaya pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)

Kampung iklim adalah lokasi yang berada di wilayah administratif paling rendah setingkat rukun warga atau dusun dan paling tinggi setingkat kelurahan atau desa, atau wilayah yang masyarakatnya telah melakukan upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim secara berkesinambungan. Penerapan proklamasi sebagai Gerakan nasional pengendalian perubahan iklim berbasis komunitas didorong untuk dapat dikembangkan dengan mempertimbangkan risiko yang dihadapi masyarakat di masa depan dengan terjadinya perubahan iklim. Pemahaman mengenai tingkat kerentanan, potensi dampak dan proyeksi iklim dengan bertambahnya suhu permukaan bumi perlu dibangun, sehingga masyarakat mampu memilih jenis aksi adaptasi yang diperlukan untuk meningkatkan ketahanan dalam menghadapi perubahan iklim.